

**ANALISIS PENGGUNAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK
DENGAN KEPUASAAN TENAGA KESEHATAN
DI PUSKEMAS KARANG JOANG
KOTA BALIKPAPAN**

(Analysis Of The Use Of Electronic Medical Records With Health
Personnel Satisfaction In Karang Joang Community Health Center
Balikpapan City)

Andry Rachmadani^{1*}, Nila Trisna Yulianti¹, Dewi Ari Sasanti¹, Heni Elmiani Sari¹,
Pradea Wulandari¹

¹Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Program Studi Diploma Tiga Kebidanan
Politeknik Borneo Medistra

*Korespondensi: andry@poltekborneomedistra.ac.id

ABSTRACT

The use of electronic medical records (EMR) is one of the efforts to digitize health services that aims to improve the efficiency and quality of services. This study aims to analyze the relationship between the use of EMR and the level of satisfaction of health workers at the Karang Joang Health Center, Balikpapan City. This study uses a quantitative approach with a cross-sectional design. Data were collected through questionnaires distributed to health workers who use the EMR system in carrying out their daily tasks. The aspects analyzed include ease of use, system reliability, speed of data access, and technical support. The results showed that the majority of respondents felt that the use of EMR was quite helpful in work efficiency. Statistical analysis showed ($p < 0.05$) which means there is a relationship. Based on these findings, it can be concluded that although EMR provides benefits in managing patient data, improving system quality and user training are still needed to optimize user satisfaction. The recommendation of this study is to strengthen digital infrastructure and continuous training for health workers to maximize the use of EMR.

Keywords : Electronic Medical Records, Satisfaction, Health Workers

ABSTRAK

Penggunaan rekam medis elektronik (RME) merupakan salah satu upaya digitalisasi pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan RME dengan tingkat kepuasan tenaga kesehatan di Puskesmas Karang Joang, Kota Balikpapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada tenaga kesehatan yang menggunakan sistem RME dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Aspek yang dianalisis meliputi kemudahan penggunaan, keandalan sistem, kecepatan akses data, serta dukungan teknis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa penggunaan RME cukup membantu dalam efisiensi kerja. Analisis statistik menunjukkan ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun RME memberikan manfaat dalam pengelolaan data pasien,

peningkatan kualitas sistem dan pelatihan pengguna masih diperlukan untuk mengoptimalkan kepuasan pengguna. Rekomendasi penelitian ini adalah penguatan infrastruktur digital dan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pemanfaatan RME secara maksimal.

Kata kunci : Rekam Medis Elektronik, Kepuasan, Tenaga Kesehatan

PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan sarana pelayanan kesehatan yang mutlak dibutuhkan oleh segenap lapisan masyarakat dalam upaya peningkatan derajat kesehatan baik individu maupun masyarakat secara keseluruhan yang bersifat promotif dan preventif. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut maka puskesmas dituntut untuk memberikan pelayanan yang memadai dan memuaskan. Oleh karena itu, puskesmas harus mampu meningkatkan kualitas pelayanannya, termasuk diantaranya peningkatan kualitas pendokumentasian rekam medis (Wikipedia, 2025). Rekam medis merupakan salah satu bukti tertulis tentang proses pelayanan yang berisi tentang data klinis pasien selama proses diagnosis dan pengobatan. Pengelolaan rekam medis di puskesmas untuk menunjang tercapainya tertib administrasi untuk mencapai tujuan puskesmas, yaitu peningkatan mutu pelayanan kesehatan di puskesmas (Novi. Dkk, 2017). Menurut Permenkes No: 269/Menkes/Per/III/2008 rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan yang telah diberikan (Kepmenkes, 2007). Permenkes no 24 tahun 2022 disampaikan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib menggunakan rekam medis berbasis elektronik (Permenkes, 2022).

Kinerja pelayanan kesehatan diukur dengan kepuasan tenaga kesehatan. Kepuasan tenaga kesehatan merupakan bentuk perasaan senang maupun tidak senang yang muncul setelah membandingkan persepsi dan kesan terhadap pekerjaannya. Kepuasan tenaga kesehatan dapat dipengaruhi dengan penggunaan rekam medis elektronik yang tidak baik dan baik. Salah satu cara untuk meningkatkan kepuasan tenaga kesehatan adalah dengan penggunaan rekam medis elektronik baik (Permenkes, 2022). Penggunaan rekam medis elektronik yang baik akan meningkatkan kepuasan tenaga kesehatan yang dapat memicu kepada pelayanan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan crossectional yang tujuan untuk mendeskripsikan tentang gambaran penggunaan RME dengan Kepuasan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Karang Joang Balikpapan. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh petugas kesehatan di puskesmas yang menggunakan RME, sampel dengan pendekatan random sampling sebanyak 30 responden. Dengan kriteria inklusi yaitu perawat yang bertugas menggunakan RME di Puskesmas Karang Joang, kriteria eksklusi Petugas RME yang masih menggunakan secara manual. Lokasi penelitian akan dilakukan di Puskesmas Karang Joang Kota Balikpapan di jalan Soekarno Hatta No.23, Karang Joang, Kec. Balikpapan Utara, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur 76127. Waktu Penelitian dimulai bulan Februari 2025. Pengolahan data dilakukan menggunakan analisis univariat untuk mendeskripsikan masing – masing variabel dan analisis univariat untuk menganalisis dari masing masing variabel. Uji statistik yang digunakan yakni *chi square*. Dalam pengolahan data diperlukan teknik pengumpulan data yakni dengan data primer dan data skunder menggunakan kusioner yang telah dilakukan di penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji validitas untuk kuesioner penggunaan rekam medis elektronik dan kepuasan tenaga kesehatan karena peneliti menggunakan kuesioner baku dari peneliti, sedangkan uji validitas dengan nilai 0,663 – 0,916. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji reliabilitas untuk kuesioner penggunaan rekam medis elektronik dan kepuasan tenaga kesehatan karena peneliti menggunakan kuesioner baku dari peneliti dengan nilai reliabilitas 0,95556 (Rahmatullah Aji, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penggunaan rekam medis elektronik dengan kepuasan tenaga kesehatan di puskesmas karang joang Kota Balikpapan. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yaitu bulan April 2025. Responden dalam penelitian ini yakni seluruh pengguna RME (rekam medis elektronik) di Puskesmas Karang Joang Kota Balikpapan, dengan jumlah responden sebanyak 30 responden.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Karakteristik Responden di Puseksmas Karang Joang Kota Balikpapan Tahun 2025

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis kelamin		16.7
Laki – Laki	5	
Perempuan	25	83.3
Total	30	100
Pekerjaan		
Bidan	7	23.3
Dokter Umum	4	13.4
Lainnya	19	63.3
Total	30	100
Pendidikan		
Tidak Sekolah	0	0
SD	0	0
SMP	0	0
SMA/SMK	7	23
Perguruan Tinggi (Diploma, Sarjana, Profesi)	23	77
Total	30	100
Umur		
17-25 (Masa remaja akhir)	6	20
26-35 (Masa dewasa awal)	10	33
36-45 (Masa dewasa akhir)	9	30
46-55 (Masa lansia awal)	5	17
Total	30	100
Masa Kerja		
1-5 Tahun (Masa kerja baru)	14	47
6-10 Tahun (Masa kerja sedang)	3	10
>10 Tahun (Masa kerja lama)	13	43
Total	30	100

Berdasarkan Tabel 4.1. diperoleh dari 30 responden ditemukan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang (83.3%) dan minoritas pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang (16.7%). Pekerjaan ditemukan mayoritas lainnya yakni perawat, nutrisisionis, loket, admin sebanyak 19 orang (63.3%), dan minoritas pada dokter umum sebanyak 4 orang (13.4%). Adapun tingkat pendidikan yang ditemukan mayoritas pada tingkat Perguruan Tinggi (Diploma, Sarjana, Profesi) sebanyak 23 orang (77%) dan minoritas pada tingkat pendidikan SMA/SMK sebanyak 7 orang (23%). Berdasarkan umur diperoleh data bahwa responden paling banyak memiliki umur 26-35 (Masa dewasa awal) sebanyak 10 orang (33%), paling sedikit 46-55 (Masa lansia awal)

sebanyak 5 orang (17%). Berdasarkan masa kerja responden paling banyak dengan 1-5 Tahun (Masa kerja baru) sebanyak 19 orang (47.5%) , dengan masa kerja >10 tahun (masa kerja lama) sebanyak 14 orang (47%) dan paling sedikit dengan masa kerja 6-10 (masa kerja sedang) sebanyak 3 orang (10 %).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Karang Joang Balikpapan Tahun 2025.

Penggunaan RME	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	27	90
Kurang	3	10
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan rekam medis elektronik responden berada pada kategori baik sebanyak 27 orang (90%) dan kurang sebanyak 3 orang (10%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kepuasan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Karang Joang Balikpapan Tahun 2025.

Kepuasan Tenaga Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Puas	30	100
Tidak Puas	0	0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepuasan tenaga kesehatan responden berada pada kategori puas sebanyak 30 orang (100%) dan tidak ada yang tidak puas sebanyak 0 orang (0%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Hubungan Penggunaan Rekam Medis Elektronik dengan Kepuasan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Karang Joang Balikpapan Tahun 2025.

dengan Kepuasan Tenaga Kesehatan dan konsumsi barang dasar Sampel Tahun 2020.							
Penggunaan RME	Kepuasan Tenaga Kesehatan				Total		P-Value
	Tidak Puas		Puas				
	f	%	F	%	f	%	
Baik	3	11.5	23	88.5	26	100	0.00
Kurang	1	25	3	75	4	100	

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi data responden diperoleh hasil analisis Hubungan penggunaan rekam medis elektronik dengan kepuasan tenaga kesehatan berdasarkan hasil uji chi-square diperoleh bahwa ada sebanyak 23 dari 26 responden (88.5%) yang penggunaan rekam medis elektronik baik dengan kepuasan tenaga kesehatan yang puas, sebanyak 3 dari 26 responden (11.5%) penggunaan rekam medis elektronik baik dengan kepuasan tenaga kesehatan yang tidak puas, sebanyak 1 dari 4 responden (25%) yang memiliki penggunaan rekam medis elektronik kurang dengan kepuasan tenaga kesehatan yang tidak puas, sebanyak 3 dari 4 responden (75%) penggunaan rekam medis elektronik kurang dengan kepuasan tenaga kesehatan yang puas. Berdasarkan hasil uji statistik Chi-square diperoleh p-value 0.00 ($p < 0.05$) sehingga disimpulkan ada Hubungan yang signifikan antara penggunaan rekam medis elektronik dengan kepuasan tenaga kesehatan di Puskesmas Karang Joang Balikpapan Tahun 2025.

Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Karang Joang Balikpapan Tahun 2025.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Karang Joang Balikpapan Tahun 2025 mengenai penggunaan rekam medis elektronik yang dilakukan

dengan menggunakan kuesioner yang dikategorikan kurang dan baik menunjukkan hasil bahwa penggunaan rekam medis elektronik yang berada pada kategori baik sebanyak 27 responden (90%). Hal tersebut disebabkan karena rekam medis elektronik selalu digunakan dalam setiap kegiatan dari proses awal pendaftaran hingga pasien sampai keruang pemeriksaan, responden juga menyatakan rekam medis elektronik harus selalu siap digunakan kapanpun dan kapanpun saat dibutuhkan, dan responden menyatakan bahwa rekam medis elektronik dalam 1 hari rekam medis digunakan hanya beberapa kali saat dokter melakukan kunjungan dan saat perawat/bidan melakukan penginput-an data rekam medis ke aplikasi rekam medis elektronik.

Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan digitalisasi dari catatan medis pasien yang awalnya berbentuk kertas menjadi sistem berbasis komputer. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas pelayanan kesehatan. Penggunaan RME yang baik mencerminkan integrasi teknologi informasi dengan praktik klinis, yang menghasilkan perbaikan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan data, dan koordinasi antar tenaga kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan RME secara optimal memerlukan dukungan infrastruktur, pelatihan SDM, dan kebijakan institusional yang konsisten. RME yang digunakan dengan baik dapat mengurangi kesalahan medis, mempercepat akses informasi pasien, dan meningkatkan kontinuitas pelayanan kesehatan (Handayani et al., 2018). Misalnya, dalam kasus pasien dengan penyakit kronis, keberadaan catatan yang terdokumentasi secara lengkap dan real-time sangat membantu dokter dalam menentukan terapi lanjutan tanpa perlu mengulang anamnesis. Namun, implementasi RME juga menghadapi berbagai tantangan, seperti resistensi dari tenaga kesehatan karena kurangnya pelatihan, beban administrasi tambahan, dan masalah privasi serta keamanan data pasien. Penggunaan yang tidak optimal, seperti pengisian yang tidak lengkap atau tidak konsisten, justru dapat menimbulkan risiko baru, seperti misinformasi klinis dan keterlambatan dalam penanganan pasien (Putri & Nugroho, 2020).

Penggunaan RME yang baik mencakup beberapa indikator antara lain kelengkapan data seluruh elemen penting seperti anamnesis, diagnosis, terapi, dan evaluasi dicatat secara menyeluruh, aksesibilitas data informasi dapat diakses oleh tenaga kesehatan yang berwenang kapan saja dan di mana saja, keamanan data penggunaan sistem keamanan seperti autentikasi, enkripsi, dan audit log untuk menjaga kerahasiaan informasi pasien, interoperabilitas sistem dapat berkomunikasi dengan sistem lain dalam satu rumah sakit atau antar fasilitas kesehatan. Strategi peningkatan penggunaan RME yang efektif mencakup pelatihan berkelanjutan, peningkatan user interface agar lebih mudah digunakan, serta pengembangan kebijakan nasional tentang standar interoperabilitas dan keamanan data (WHO, 2019). Adopsi budaya digital dalam pelayanan kesehatan juga perlu didorong, agar seluruh tenaga medis tidak hanya memahami manfaat RME, tetapi juga termotivasi untuk menggunakannya secara konsisten dan akurat. Dengan demikian, penggunaan RME secara baik merupakan sinergi antara teknologi, manusia, dan kebijakan. Manfaat RME tidak hanya dirasakan oleh tenaga medis, tetapi juga oleh pasien melalui pelayanan yang lebih cepat, akurat, dan aman.

Kepuasan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Karang Joang Balikpapan Tahun 2025.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Karang Joang Balikpapan Tahun 2025 mengenai kepuasan tenaga kesehatan yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dikategorikan puas sebanyak 30 orang (100%). Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) atau Electronic Medical Records telah menjadi bagian penting dalam modernisasi sistem pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem RME dan

faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan puas terhadap penggunaan RME, khususnya dalam aspek efisiensi waktu, keakuratan data, dan kemudahan akses informasi pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Alasmery et al., 2021), yang menyatakan bahwa RME meningkatkan produktivitas staf medis serta mengurangi kesalahan pencatatan. Kepuasan pengguna dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain: kualitas sistem (system quality) (keandalan sistem, waktu respon, dan kemudahan navigasi sangat menentukan pengalaman pengguna). Kualitas Informasi (Information Quality) (ketepatan, relevansi, dan kelengkapan informasi pasien memengaruhi persepsi manfaat dari RME). Kualitas Layanan (Service Quality) (Dukungan teknis yang cepat dan pelatihan pengguna berkontribusi pada peningkatan kepuasan). Pengaruh Organisasi: Kepemimpinan yang mendukung dan budaya kerja yang terbuka terhadap teknologi juga meningkatkan adopsi dan kepuasan. Temuan ini konsisten dengan model DeLone and McLean IS Success Model, yang banyak digunakan dalam mengevaluasi sistem informasi termasuk RME (Woldemariam et al., 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sistem dan pelatihan pengguna merupakan prioritas utama untuk meningkatkan kepuasan penggunaan RME. Pengelola disarankan untuk berinvestasi pada infrastruktur TI yang andal serta menyediakan pelatihan berkala kepada staf medis dan administrasi. Selain itu, perlu adanya evaluasi rutin terhadap sistem RME yang digunakan, termasuk keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan atau pengadaan sistem baru. Kolaborasi antara pengembang sistem, tenaga kesehatan, dan manajemen puskesmas akan menghasilkan sistem yang lebih sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

Hubungan Penggunaan Rekam Medis Elektronik dengan Kepuasan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Karang Joang Balikpapan Tahun 2025.

Hasil uji statistik Chi-square diperoleh p-value 0.00 ($p < 0.05$) sehingga disimpulkan ada Hubungan yang signifikan antara penggunaan rekam medis elektronik dengan kepuasan tenaga kesehatan di Puskesmas Karang Joang Balikpapan Tahun 2025. Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di fasilitas kesehatan, termasuk Puskesmas, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan. Namun, keberhasilan implementasi RME sangat bergantung pada kepuasan tenaga kesehatan sebagai pengguna utama sistem tersebut. Kepuasan ini mencakup aspek kemudahan penggunaan, kecepatan akses informasi, dan dukungan pelatihan yang diberikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara penggunaan RME dan kepuasan tenaga kesehatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan antara lain:

Pelatihan dan Dukungan Teknis: Tenaga kesehatan yang mendapatkan pelatihan cenderung lebih puas dengan sistem RME (Mulyana. *et al*, 2022). **Kemudahan Penggunaan:** Sistem yang user-friendly meningkatkan kenyamanan dan efisiensi tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan. **Kecepatan Akses dan Keamanan Data:** Sistem yang cepat dan aman meningkatkan kepercayaan tenaga kesehatan terhadap RME. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan infrastruktur, masalah teknis, dan resistensi terhadap perubahan perlu diatasi untuk meningkatkan kepuasan pengguna (Dewanto, 2024).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan positif antara penggunaan RME dan kepuasan tenaga kesehatan di Puskesmas. Untuk meningkatkan kepuasan, diperlukan pelatihan yang memadai, sistem yang mudah digunakan, serta dukungan teknis yang berkelanjutan. Implementasi

RME yang efektif akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas.

PENGHARGAAN

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Secara khusus, peneliti menyampaikan penghargaan kepada Kepala Puskesmas Karang Joang, Kota Balikpapan, beserta seluruh staf dan tenaga kesehatan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan selama proses pengumpulan data. Tak lupa, peneliti juga berterima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan atas doa dan dukungan moral yang terus mengalir hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pelayanan kesehatan, khususnya dalam pemanfaatan rekam medis elektronik di fasilitas kesehatan tingkat pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alasmarty, W., El Metwally, A., Househ, M. (2021). The impact of health information technologies on quality of care: A systematic review. *Computers, Informatics, Nursing*, 39(2), 89–96. <https://doi.org/10.1097/CIN.0000000000000680>
- Dewanto, H. F. (2024). Evaluasi Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta. Repository Poltekkes Yogyakarta. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/16482/>
- Handayani, P. W., Hidayanto, A. N., Ayuningtyas, D., Budi, I., & Pinem, A. A. (2018). Barriers and challenges of electronic health record implementation in developing countries: A literature review. *Journal of Medical Systems*, 42(9), 1-9. <https://doi.org/10.1007/s10916-018-1040-3>
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 377/Menkes/SK/III/2007, tentang Standar Profesi Petugas Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Jakarta.
- Mulyana, M., Situmorang, M., & Monique, D. A. (2022). Hubungan Motivasi Kerja Petugas Kesehatan Terhadap Kelengkapan Pengisian Rekam Medis Elektronik Di Puskemas Kijang. *Warta Dharmawangsa*, 9(2). <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/6010>
- Novi dandatia., & Junaid dkk. (2017). GAMBARAN KINERJA PETUGAS REKAM MEDIK DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA KENDARI TAHUN 2017. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA KESEHATAN MASYARAKAT VOL.2 .NO.6/ MEI 2017*; ISSN 2502-7311X.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Elektronik Rekam Medis, Jakarta.

- Putri, D. A., & Nugroho, Y. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi rekam medis elektronik di rumah sakit. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 21–30.
- Rahmatulloh, Aji. (2017). Hubungan penggunaan rekam medis elektronik dengan kepuasan tenaga kesehatan di unit rawat jalan Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. <https://digilib.esaunggul.ac.id/hubungan-penggunaan-rekammedis-elektronik-dengan-kepuasan-tenaga-kesehatan-di-unit-rawat-jalanrumah-sakit-islam-jakarta-cempaka-putih-11863.html>.
- Wikipedia. (2025). Diakses Pada Hari Senin, 3 Februari 2025. https://id.wikipedia.org/wiki/Pusat_kesehatan_masyarakat.
- World Health Organization. (2019). Digital health: transforming and extending the delivery of health services. Geneva: WHO. <https://www.who.int/publications/i/item/9789241550505>.
- Woldemariam, A. A., Mihiretie, B. M., Tilahun, B. (2023). Evaluating Electronic Medical Records System Success: Modified DeLone and McLean Model Perspective in Ethiopian Hospitals. *BMC Medical Informatics and Decision Making*, 23(1), 12. <https://doi.org/10.1186/s12911-023-02001-5>